

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI
SMA NEGERI 7 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



OLEH:

REZA ARYANTO
NPM: 182410064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

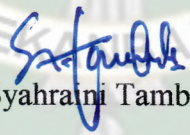
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 18 Agustus 2022 Nomor : 453 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 18 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Reza Aryanto |
| 2. NPM | : 182410064 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA negeri 7 Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 76,66 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

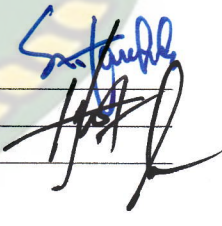
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulfikri, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Reza Aryanto

NPM : 182410064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMA Negeri 7 Pekanbaru".

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 20 Desember 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan latar belakang penulisan	St
2.	Kamis, 23 Desember 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan penulisan, rumusan, tujuan, manfaat dan referensi	St
3.	Senin, 27 Desember 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Materi Bab 2	St
4.	Selasa, 28 Desember 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan metodologi penelitian	St
5.	Senin, 20 Juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan hasil penelitian dan analisis data	St
6.	Kamis, 23 Juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan kata pengantar	St
7.	Senin, 27 Juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan abstrak	St
8.	Jum'at, 29 Juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Persetujuan dimunaqosahkan untuk	St

Pekanbaru, 22 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



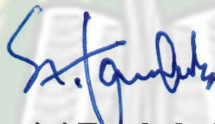
Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Reza Aryanto
Npm : 182410302
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

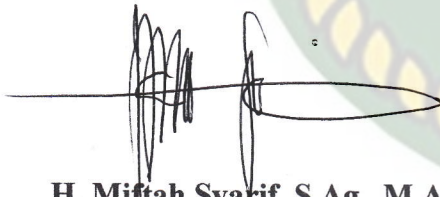
**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Reza Aryanto
NPM : 182410064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Penguji I



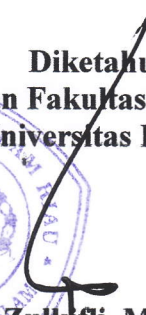
Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkfli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Reza Aryanto
NPM 182410064
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 7 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat atau hasil karya oranglain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 04 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



REZA ARYANTO
NPM: 182410064



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2231 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Reza Aryanto
NPM	182410064
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12-08-02-488

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah siswa di SMA NEGERI 7 PEKANBARU

Penulis :REZA ARYANTO

NPM :182410064

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah di SMAN 7 Pekanbaru. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah tersebut. Kajian skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sholat berjamaah, hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk pertimbangan dan masukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Kemudian teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (conclusion Data). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam Membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah di SMAN 7 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat (mauidloh), membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat terbiasa menjalankan ibadah sholat berjamaah. Kemudian dalam hal ini upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat, (mauidloh), membiasakan,menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para guru di lembaga pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah

ABSTRACT

The Effort of Islamic Education Lesson Teacher in getting used to Implement Congregational Prayer for students at Senior High School 7 Pekanbaru

REZA ARYANTO

182410064

The purpose in this thesis examined to describe and analyzed critically about the effort of Islamic education teacher in getting used to implement congregational prayer for students at senior high school 7 Pekanbaru. What effort done by teacher in accustomed to implement the congregational prayer. This thesis student was motivated by the important of congregational prayer. This research finding was hoped to be used as consideration and suggestion for teaching and learning Islamic education lesson at senior high school 7 Pekanbaru. This research was filed qualitative research by using observation, interview and documentation method. Then, data analysis technique used data reduction, data display, and drawing conclusion. This research finding showed that there was any effort of Islamic education teacher in getting used to implement congregational prayer for students at senior high school 7 Pekanbaru. It could be seen from the effort such as giving example, giving advice (mauidloh), accustomed to enforce discipline, giving motivation and encouragement to students to make them wanted to do congregational prayer. Then, what kind of effort done by teacher in getting used to implement congregational prayer such as giving example, giving advice (mauidloh), accustomed to enforce discipline, giving motivation and encouragement. Based on this research finding, it was hoped that it would be information source, motivation and suggestion to teachers in that institution.

Keywords: Islamic Education Teacher Effort in getting used to implement Congregational Prayer

ملخص

محاولة مدرس التربية الاسلامية في تعود التلامذ لأداء الصلاة جماعة في المدرسة الثانوية الحكومية 7
بكنبارو

ريذا أريانتو

182410064

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل نقديا عن محاولة مدرس التربية الاسلامية في تعود التلامذ لأداء الصلاة جماعة في المدرسة الثانوية الحكومية 7 بكنبارو. وما محاولة مدرس التربية الاسلامية في تعود التلامذ لأداء الصلاة جماعة. كانت خلفية البحث هي أهمية صلاة الجماعة، ويرجوا من نتيجة البحث أن يستخدم لتعليل ومدخلات لتعليم التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 7 بكنبارو. هذا البحث بحث كيفي ميداني بطريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم تحلل البيانات بجمع البيانات وعرضها وتحقيقها. ودلت نتيجة البحث على أن وجود محاولة مدرس التربية الاسلامية في تعود التلامذ لأداء الصلاة جماعة في المدرسة الثانوية الحكومية 7 بكنبارو. هذا نظرا إلى محاولته منها أسوة حسنة، إعطاء الموعظة، التعود، الانضباط، إعطاء الدوافع والتشجيع إلى التلاميذ لتعود في أداء الصلاة جماعة. ونظرا إلى نتيجة البحث فالمرجوا سيكون معلومات والدوافع والمدخلات للمدرس في تلك المدرسة.

الكلمات الرئيسية: محاولة مدرس التربية الاسلامية في تعود أداء الصلاة جماعة

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru”**.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw. Seorang pejuang yang tak pernah gentar dalam berperang, seorang pemimpin yang sangat disiplin, pelita cahaya dalam kegelapan, pembawa risalah suci yang penuh dengan bukti yang membawa kebenaran dan menumpaskan kebatilan, yang menjadikan agama islam dapat berkibar di seluruh penjuru dunia hingga saat ini, dengan mengucapkan Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhammad Wa ‘Ala Ali Sayyidina Muhammad”.

Selanjutnya dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Orang tua tercinta yang telah memberi semangat, dukungan, dan do’a yang penuh keikhlasan dalam menyelesaikan Pendidikan, serta selalu memberikan bantuan yang tulus berupa nasihat dan materi demi terwujudnya impian dan cita-cita penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas segala jasa mereka dan mendapatkannya di akhirat kelak.
2. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau , beserta seluruh wakil Rektor UIR.

3. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan sepenuh hati dan kesabaran ditengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Miftah Syarif S. Ag selaku kepala program studi yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Segenap pengurus TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terimakasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
8. Ibu Dr. Hj. Nurhafni, M. Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Pekanbaru dan seluruh Bapak/Ibu guru SMA Negeri 7 Pekanbaru, serta kepala Tata usaha SMA Negeri 7 Pekanbaru dan karyawan yang sudah berbesar hati memberikan izin kepada penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan peneliti ini.
9. Untuk Tante Saya Qorina Asih Putri dan adek saya Tresya Aryanti yang selalu direpotkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk Teguh Andrian dan M.sofwan Hasdali Hsb yang telah menemani bimbingan dan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semoga sukses selalu.

11. Untuk sahabat support system Teguh Andrian , M.Sofwan Hasdali Hsb, Zulmaryono, Pardi Zukri dan seluruh kawan-kawan geng musholla nurul iman terimakasih telah selalu ada disaat suka maupun duka.

12. Untuk teman seperjuangan kelas PAI E angkatan 2018, teman seangkatan 2018 dan teman organisasi FSI Al-Ishlah yang telah memberi support kepada peneliti

13. Seluruh teman-teman KKN Desa Karya Tani dan juga PPL Al-Ihsan Boarding school yang telah memberikan masukan dan juga motivasi dalam penulisan skripsi ini.

14. Kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran saya harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. Dengan demikian semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 28 Juni 2022

Penulis

Reza Aryanto

NIM. 182410064

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Upaya Upaya Guru PAI dalam membiasakan ibadah.....	8
B. Penertian Shalat Berjamaah	10
C. Tujuan Shalat Berjamaah Hikmah Shalat Berjamaah.....	14
D. Tahapan Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	16
E. Penelitian Relevan.....	17
F. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek dan Objek Penelitian	20
D. Informan Penelitian.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	20
F. Teknik Pengolahan data dan Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	25
A. Biografi	25
B. Deskripsi Hasil	33
C. Analisis Data	35
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
C. Penutup.....	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat sangatlah penting bagi Setiap umat muslim terutama yang sudah baligh dan berakal maka diwajibkan atasnya untuk mendirikan sholat karena shalat merupakan salah satu komponen didalam rukun islam. Bahkan didalam hadisnya rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja tanpa ada alasan yang sesuai syariat maka kafir lah ia secara nyata. Bahkan didalam mazhab imam ahmad bin hambal orang yang sengaja meninggalkan shalat dianggap kafir keluar dari islam dan tidak boleh dishalatkan dan tidak boleh dikuburkan dikuburan orang islam.

Di dalam Shalat terdapat nilai-nilai yang mulia membawa kebaikan kepada siapapun yang menjalankannya baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Shalat adalah perwujudan rohaniyyah, pemujaan terhadap sang maha raja diatas para raja, shalat disebut juga sebagai pernyataan dan bukti kesyukuran seorang hamba kepada robbnya, yang telah mengkaruniakan banyak nikmat yang mana nikmat tersebut tak bisa dihitung sedikitpun bahkan ulama berkalam jika manusia menjadikan seluruh air yang ada dibumi menjadi tintanya dan seluruh kayu yang ada dibumi menjadi tintanya maka sebijik zarrah pun manusia tak bisa menghitung banyaknya nikmat allah yang telah ia berikan.

Manusia yang benar-benar mengaku bahwa dirinya beriman maka wajib atasnya untuk menghidupkan hidupnya dengan shalat sebagai tanda keluhuran dan pengabdian kepada Allah SWT. Tanpa menghidupkan hidupnya dengan

shalat maka keislaman seseorang itu diperselisihkan oleh para ulama jika masih ada orang yang meragukan kewajiban melaksanakan Shalat kepada Allah SWT maka ia belum paham dengan kaffah tentang disyariatkannya shalat dan kewajiban mengabdikan kepada Allah SWT. (Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, 2003: 141).

Mengerjakan shalat dengan niat yang paling dalam dan luhur akan membawa kemanfaatan bagi yang menegakkannya. Mengerjakan shalat dengan benar-benar untuk mendapatkan banyak pahala dan dengan khusyu' melakukannya akan diberikan oleh Allah ganjaran yang baik pula diakhirat nantinya. Hal ini karena adanya dua unsur didalam diri manusia yang terdiri dari jasadiyah dan rohaniyah dan dengan shalat kedua unsur itu akan seimbang (Zurinal Z dan Aminuddin, 2008: 32).

Shalat juga sangat penting bagi kehidupan kita karena dapat mendidik kesadaran bagi orang yang mengerjakan shalat dan bagi orang yang mengerjakan shalat setiap hari terasa mudah baginya dalam mengerjakannya, shalat dalam ajaran Islam ialah ketaatan kepada Allah. Karena shalat merupakan perintahnya yang disampaikan melalui lisan Rasulullah SAW. bahkan sangking pentingnya shalat Rasulullah menjemput perintah shalat kelangit ketujuh. Atau menurut pendapat yang lain shalat merupakan penundukan diri serendah-rendahnya kepada Allah Azza wa Jalla disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi dan takut yang paling dalam (Budiman Mustofa dan Nur Silaturrohman, 2011: 44).

Shalat bukan hanya semata-mata menundukkan jasad dan bathiniyyah kepada pemilik jasad dan pemilik bathin akan tetapi shalat juga bermanfaat

untuk menghindarkan jasadiyyah dan bathiniyyah dari kemaksiatan jasad dan kemaksiatan bathin dengan syarat shalat itu dikerjakan dengan cara sesuai tuntunan rasulullah dan qolbu yang bersih. Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini sebagai kholifah yang bukan hanya bertugas untuk membina bumi, menjalin hubungan sesama manusia dan alam akan tetapi allah menciptakan manusia juga untuk beribadah kepada allah dan salah satu bagian dari ibadah yang wajib dijalankan oleh manusia adalah menegakkan shalat lima waktu sehari semalam bahkan sangking wajibnya shalat rasulullah berkalam bahwa kafir secara nyata orang yang dengan sengaja meninggalkan shalat . (Departemen Agama RI, 2010: 485).

Masa remaja adalah masa bergejolaknya nafsu yang dikarenakan masa remaja adalah masa-masa transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan dan dimasa remaja ini transisi yang dilakukan mestilah melewati jembatan siratol mustaqim bukan jembatan rapuh yang mengantarkan kepada jurang yang gelap. Keadaan remaja yang seperti ini ternyata berdampak pada sisi rohani yang mendapat goncangan oleh karena itu banyak dari para remaja yang tak istiqamah dalam mengerjakan shalat terkadang mereka rajin dan terkadang pun mereka malas mengerjakannya. (Zakiah Daradjat, 2003: 133).

Banyaknya anak remaja saat ini mengandung arus media dan teknologi sehingga membuat mereka malas mengerjakan shalat dalam Hal ini ingatan anak yang masih minim, sekaligus pengaruh dan pengawalan dari orang tua ataupun guru di sekolah. Maka dari itu perlunya peran orang tua serta guru menjadi bagian buat pengamatan dan pengarahan sekalian melakukan penyadaran para pelajar. Dalam penerapan agenda penegakan keagamaan di sekolah kurang berjalan dengan hikmat dan tertib, lantaran sikap atau tingkah laku siswa yang

sedikit mendukung. Sebagai contoh ketika pelaksanaan shalat duhur berjamaah, ketika sudah masuk waktu shalat duhur datang para siswa tidak mau untuk segera pergi ke musholla untuk mengambil air wudlu dan segera mengerjakan shalat, sebagian besar dari mereka bahkan mengerjakan aktivitas lain yang mungkin tidak ada manfaatnya, misalnya berlarian, pergi ke kantin atau membuat gaduh. Tentu dalam situasi tersebut para guru terdesak untuk bekerja lebih ekstra dalam mengarahkan dan menggerakkan siswa pada setiap menjalankan jamaah shalat dzuhur.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah. Penelitian Suwandi Saputra (2017) yang meneliti Upaya guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta . Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa aktif siswa melaksanakan sholat, menyimpulkan bahwa keaktifan siswa sholat masih belum begitu bisa aktif dalam menjalankan sholat baik di lingkungan sekolah maupun dirumah., penelitian tentang Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan juga dilakukan oleh Rose Anta Rona (2017) di Kelas VII MTsN Yogyakarta I. Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran keagamaan siswa, guru memprogramkan suatu pembinaan keagamaan yang mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan dan membangun pengalaman keagamaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhaiminurrochman (2018) di MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa bagus ketrampilan pengamalan ibadah siswa serta strategi demonstrasi sangat cocok dalam meningkatkan ketrampilan pengamalan ibadah siswa.

Walau telah ditemukan berbagai penelitian yang meneliti tentang pembiasaan shalat berjamaah, namun hal ini masih terjadi di dunia pendidikan Islam. Permasalahan mengenai shalat ini juga masih terjadi di SMA Negeri 7 Pekanbaru, dimana Penulis mendapati masih banyak peserta didik yang enggan melaksanakan shalat berjamaah walaupun guru PAI sudah menasehati untuk rajin shalat berjamaah. Penulis juga mendapati masih ada beberapa peserta didik yang shalatnya masih bermalas-malasan walaupun sudah ada aturan wajib Shalat berjamaah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ini meneliti tentang Pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru. Oleh karena itu permasalahan ini sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 7 Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan Pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat ditegaskan perumusan masalah yaitu: apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan Pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 7 Pekanbaru

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti terjun dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah.
- c. Bagi lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama islam terlebih dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa.
- d. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang keterampilan ibadah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penulisan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari konsep teori diantaranya membahas tinjauan tentang pengertian upaya, upaya guru pai dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah, dan pengertian shalat berjamaah.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Pekanbaru, deskripsi hasil wawancara dan analisis data.

BAB V : PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Tinjauan Tentang Upaya

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip Ijang Hendra Surya Kumara dalam (2020: 51) dikemukakan bahwa Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai maksud, mencari jalan keluar, memecah persoalan, dan sebagainya) daya upaya.

Menurut Dessy Anwar sebagaimana dikutip oleh zulkifli Rusby et.al (2017: 20) upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapaikan sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar, boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan.

Menurut Moch Yasakur et.al (2020: 106) upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan dengan segala kemampuan dan potensi diri dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru adalah usaha dan daya upaya guru dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan potensi diri yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuannya.

Menurut Tias Hardi Wijaya (2019: 137) Upaya dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Upaya prefentif (Upaya pencegahan)
 - a) Memberikan motivasi, motivasi memberikan sumbangan besar terhadap pendidikan. Tujuan motivasi adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Guru menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh ketika seseorang belajar dengan sungguh-sungguh.
 - b) Memberi reward pada peserta didik. Hal ini akan berdampak pada kebaikan dan membiasakan untuk melakukan hal tersebut. Misalnya seperti memberi pujian kepada peserta didik yang disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah.
 - c) Metode pendidikan nabi, yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah, ketika sudah waktunya shalat berjamaah dan menghukum kepada peserta didik yang tidak shalat.
- 2) Upaya kuratif (Upaya penanganan)
 - a) Memberikan anjuran, yaitu dengan menasehati dan meminta peserta didik untuk rutin dan disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah.
 - b) Memberikan hukuman pada peserta didik, dimaksudkan agar ia jera dan tidak kembali meninggalkan kewajibannya dalam menjalankan shalat berjamaah. Perlu menjadi perhatian di sini adalah yang dimaksud dengan menghukum bukanlah menyakiti, akan tetapi membentuk karakter peserta didik.
 - c) Memberikan pembinaan terhadap peserta didik yang telah menjalani hukuman. Hal ini diperlukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.

b. Upaya Guru PAI dalam Membiasakan Ibadah

Pendidik merupakan bagian yang sangat penting pada sistem pendidikan karena perlu membimbing anak didik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta materi lain yang terikat juga makin relevan Menambahkan. Sebagai jiwa pengajar, guru harus memiliki kemampuan profesional dibidangnya masing-masing, sehingga guru harus mampu memainkan perannya.

Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan guru atau sekolah, antara lain:

1) Memberikan contoh atau teladan

Guru ialah panutan buat siswa, sehingga jika guru ingin meningkatkan pemahaman beragama maupun mengamalkan ajaran agama siswa, guru Teladan atau keteladanan harus diberikan melalui pengamalan ajaran atau peribadatan agama. Dalam hal ini pengajar menaruh model atau teladan menggunakan cara mengerjakan shalat secara berjamaah.

2) Memberikan Nasehat (Mauidloh)

Nasehat yang indah akan menaruh pengaruh yang positif buat anak didik. Dalam hal ini guru menaruh nasehat mengenai pentingnya shalat berjamaah.

3) Membiasakan

Inti pembiasaan itu ialah latihan. apabila telah terbiasa melakukan suatu pekerjaan, maka sulit buat kita untuk ditinggalkan. apabila sudah terbiasa itu akan melekat dalam diri seseorang.

4) Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin adalah prinsip yang wajib dijalankan saat melangkah buat mencapai output maksimal, sebagai akibatnya pada rangka menumbuhkan pencerahan pengamalan ajaran kepercayaan siswa, setidaknya guru selalu mendorong buat sanggup membangun kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala kegiatan keagamaan pada madrasah akan dapat berjalan secara optimal. Sehingga apa yang mewujudkan tujuan akan tercapai secara optimal juga. Dalam hal ini pengajar menaruh sanksi pada siswa yang enggak mengikuti shalat berjamaah.

5) Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi pada global pendidikan absolut sangat diperlukan. Pasalnya dengan menggunakan motivasi tersebut, siswa akan merasa dihargai dan dipercaya. Apabila siswa telah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan secara optimal. Para siswa ini akan semakin ulet buat berkarya ketika berproses.(Asef Umar fahrudin, 2009: 84). Motivasi yang diberikan pengajar dapat mewujudkan titik pelita penerang buat kehidupan siswa.sejatinya, seluruh orang akan sangat bahagia bila dikasih motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, beliau akan semakin bersemangat buat berkreasi dan menunjamkan kreativitasnya diatas persada global ini.(Asef Umar fahrudin, 2009: 85).

2. Shalat berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Berdasarkan bahasa, shalat berarti do'a. sedangkan berdasarkan kata syara' ialah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan serta pekerjaan yang dimulai dengan takbir serta diakhiri menggunakan salam, dengan beberapa syarat khusus (Mohammad Anas dkk, 2008: 45).

Jadi, shalat yang dimaksud ialah tindakan yang dikerjakan bagi seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba pada penciptanya dengan cara shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa ucapan serta perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa kondisi yang ditentukan.

Sedangkan pengertian shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling kurangnya dikerjakan oleh dua orang, yang satu hendak berdiri didepan sebagai imam yang memimpin shalat berjamaah serta yang satu lagi hendak berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti gerak imam. (Mohammad Anas dkk, 2008: 91). Oleh karena itu, dalam prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu menjadi imam satu menjadi makmum daerah yang paling utama buat menunaikan sholat ialah ke mesjid, demikian juga terutama buat laki-laki harus sholat berjamaah dimesjid (Team Ahlus Sunah, 2011: 91).

Shalat berjamaah merupakan syiar islam yang sangat mulia, sangking mulianya menyamai shafnya para malaikat sewaktu

mereka beribadah, dan ibarat pasukan pada suatu peperangan, akibat yang kita dapat dalam mengerjakan shalat ialah hati akan menjadi tenang, dapat menggugurkan semua dosa yang telah kita buat, rezeki akan selalu terbuka apabila kita mengerjakannya, dan dapat menjalin silaturahmi antar umat muslim. Allah memerintahkan bagi umat Islam apabila telah masuk waktu shalat atau adzan, maka segera lah datang menuju kemesjid, shalat fardu atau wajib biasanya kita kerjakan sehari 5 kali, akan tetapi ada juga sholat jumat yang dikerjakan setiap seminggu sekali, dan ada juga ibadah yang dikerjakan setiap setahun sekali yaitu shalat hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.

Shalat artinya salah satu jenis ibadah bagi para pemeluk kepercayaan Islam yang berbentuk perkataan dan perbuatan dengan diawali oleh gerakan takbir dan diakhiri dengan gerakan salam. Shalat artinya suatu ibadah yang istimewa di dalam islam sebab perintah pelaksanaannya diterima langsung oleh Nabi muhammad dari allah secara langsung. (Al-Mahfani dan Hamdi 2016: 81).

Shalat yang kita kerjakan sendiri ialah kebalikan pada makna kebersamaan dan kesatuan. Shalat berjamaah itu lebih dipentingkan daripada shalat sendiri serta memiliki keutamaan-keutamaan serta manfaat- manfaat yang sangat banyak. Antara lain ialah pertama perpaduan dan kehadiran umat muslimin dari satu barisan ke satu imam dimana hal ini terdapat nilai persatuan serta kesatuan. Ini terlihat dari makna kesesuaian serta persamaan yang selalu disenandungkan sama bangsa-bangsa maju, kedua apabila kita shalat berjamaah akan membuat kita yang dulunya kita tidak kenal sama orang, menjadi kenal. Ketiga, setiap orang yang selalu mengerjakan shalat berjamaah pahalanya akan dilipatgandakan oleh allah sebesar

27 derajat bila dibandingkan dengan shalat sendirian.(Syekh Ali Mahmud Al jarjawi, 2006: 136-138).

b. Tujuan Shalat Berjamaah

Tujuan kita shalat berjamaah itu ialah karena kita tahu bahwasannya shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar dibandingkan kita mengerjakannya dengan sendiri. Tujuan lainnya ialah menguatkan silaturahmi antara sesama muslim, mencari pahala yang besar serta menumbuhkan kekhusukan. Niscaya apabila kita selalu mengingat perintah-perintah allah akan menempatkan kita disisi yang baik diakhirat kelak. Firman Allah di surat Thoha ayat 14:

﴿إِنَّمَا أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا ۚ فَاعْبُدْنِي وَأَعِذْ بِكُمُ إِلَٰهُكُمْ﴾

Artinya: *“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.”*

Dan jikalau kita senantiasa mengingat allah maka kita akan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu tindakan yang tercela, yang nantinya menjerumuskan kita ke dalam kehinaan baik didunia maupun diakhirat.

c. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat merupakan bagian penting dari peristiwa besar baginda nabi Muhammad SAW yaitu Peristiwa Isra' dan Mi'raj. Dan karenanya ada begitu banyak hikmah dalam ibadah shalat, dan shalat dapat menciptakan kebahagiaan bagi yg melaksanakannya baik di Dunia maupun di Akhirat yaitu menjadi orang-orang di namakan Muflihun yg sebagaimana Allah SWT firman kan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 5 :



Artinya: *“Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam sholat berjamaah mengandung hikmah sebagai berikut:

- 1) Keharusan mentaati imam, hal yang mengandung pelajaran tentang pentingnya taat dan patuh terhadap pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang ingin dicapai bersama.
- 2) Di saat shalat berjamaah menjumpai imam yang salah, maka makmum yang dibelakang berhak mengingatkan. Ini mengajarkan kepada kita bahwa pemimpin tidak selamanya benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin harus mau diingatkan bila memang salah.
- 3) pada saat shalat berjamaah makmum dilarang mendahulukan gerakan-gerakan imam ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, disiplin dalam menjalankan aturan dsb.
- 4) Shalat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, kebersamaan, saling menghargai antara satu dengan yang lain, saling memaafkan yang tercermin dari sikap berjabat tangan setelah salam.
- 5) Apabila kita Shalat berjamaah akan meningkatkan ukhuwah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam. (Depag, 2004: 78)
- 6) Shalat berjamaah dimesjid tujuannya ingin mencari pahala yang banyak sehingga kita dilindungi dari azabnya allah di akherat kelak dan kita pasti menginginkan disisinya adzab yang baik berupa syurganya kelak.

- 7) meningkatkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya.
- 8) Jika kita rajin datang kemesjid untuk shalat, maka kita akan terjalin yang namanya Ta'aruf atau saling kenal mengenal. Dulu nya tak kenal sekarang jadi kenal.
- 9) Menunjukkan salah satu syiar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat dirumah mereka masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa dirumah mereka mengerjakan shalat atau tidak.
- 10) Mengajak orang yang tidak shalat berjamaah sekaligus menuntun dan mengarahkannya sambil berusaha untuk saling mengingatkan satu sama lain agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
- 11) Shalat berjamaah akan Mengajarkan umat muslim untuk senantiasa saling bersatu dan tidak berpecah belah.
- 12) Mengembangkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta menghilangkan berbagai perbedaan sosial.
- 13) Shalat berjamaah akan Menambah semangat kaum muslim untuk mengerjakannya, sehingga amalnya akan bertambah saat dia menyaksikan orang-orang semangat menjalankan ibadah. Dalam hal itu terkandung manfaat yang sangat besar. (Aqis Bil Qisthi, 2005: 137-138)

d. Tahapan pelaksanaan shalat berjamaah

Tahapan pelaksanaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila telah selesai waktu adzan dan iqamat, salah seorang berdiri di depan untuk menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum

dengan berdiri dibelakang imam.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

- 2) Imam memberikan arahan kepada jamaah untuk meluruskan shafnya Sebelum sholat berjamaah dilaksanakan.
- 3) Sebelum dimulainya shalat Imam harus mengeraskan suaranya agar didengar oleh makmum.
- 4) Seorang Imam harus menguatkan suaranya dalam membaca al-fatihah dan surat sesudahnya agar terdengar oleh makmum.
- 5) Dalam shalat apabila makmum mendengar imam salah dalam shalat berjamaah maka wajib diingatkan sambil membaca “Subhanallah”.
- 6) Seorang imam bisa digantikan oleh makmum ketika melihat imam tersebut batal dalam shalatnya. (Abdul Kadir Nuhuyan, Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap, (Depok: GEMA INSANI, 2002), Hal. 41-42

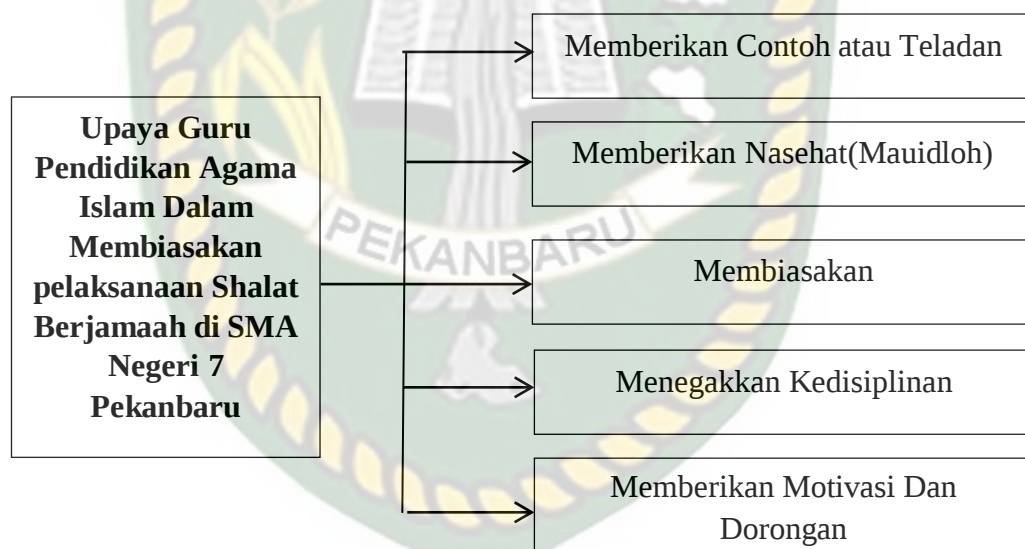
B. Penelitian Yang Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah. Penelitian Suwandi Saputra (2017) yang meneliti Upaya guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa aktif siswa melaksanakan sholat, menyimpulkan bahwa keaktifan siswa sholat masih belum begitu bisa aktif dalam menjalankan sholat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, penelitian tentang Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan juga dilakukan oleh Rose Anta Rona (2017) di Kelas VII MTsN Yogyakarta I. Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran keagamaan siswa, guru memprogramkan suatu

pembinaan keagamaan yang mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan dan membangun pengalaman keagamaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhaiminurrochman (2018) di MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa bagus ketrampilan pengamalan ibadah siswa serta strategi demonstrasi sangat cocok dalam meningkatkan ketrampilan pengamalan ibadah siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indikator pada konsep operasional di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena ata hasil penelitian lebih bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga disebut metode konstruktif, karena dengan metode ini dapat ditemukan data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan agar mudah terlihat polanya dan mudah dipahami maknanya. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai yang tersembunyi di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkontruksi fenomena (Sugiyono, 2019: 24-25)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari Maret sampai Juni 2022, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 01: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2.	Pengumpulan data					√	√	√	√								

3.	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4.	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru PAI di SMA NEGERI 7 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

D. Informan Penelitian

Key Informan dan Informan Pendukung

Mengingat jumlah informan ini kecil yaitu berjumlah 1 orang guru PAI, maka penulis menetapkan key informan dalam penelitian ini yaitu guru PAI SMA Negeri 7 Pekanbaru sebagai informan utama. Kemudian dilengkapi dengan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah, dan guru BK, Adapun profil Informa yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 02:

No	Nama	Jenis Informan	Usia	Lama Mengajar
1.	Muhammad Khairozi, S.Pd	Informan utama	32	10

E. Instrument Penelitian

Menurut Nasution dalam (sugiyono, 2019: 408) yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument utama, sebabnya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang

diharapkan semuanya dalam ketidakpastian. Dalam ketidakpastian ini hanya penelitalah yang dapat mencapainya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi dan panduan dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Kunci utama penelitian adalah data, dengan data kita bisa menganalisis dan menarik kesimpulan yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain data yang diperoleh harus valid, akurat dan reliable data pun harus direkam dengan cara yang tepat, sebab data yang memenuhi syarat tetapi direkam dengan cara yang salah akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan penelitian (Masnur Muslich, 2013: 77)

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: catatan yang kita buat selama pengamatan lapangan, dokumen, transkrip wawancara, catatan harian (diary) dan jurnal. Pada penelitian kualitatif tidak ada pertanyaan tetap (statis) atau standar (baku). Responden bisa jadi akan menerima pertanyaan yang berbeda satu sama lain, dan peneliti selalu ada kesempatan untuk menanyakan pertanyaan susulan. Data dikumpulkan berdasarkan topik dan dikelompokkan ke dalam berbagai kategori yang sesuai dan bermakna, dan gambaran akan muncul dari data tersebut (Morrisan, 2019: 17).

Menurut Sugiyono ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 418) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Obsevasi

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih (Sugiyono, 2019:411)

Obsevasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lainnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam hal ini adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data model ini digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi prosenya observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2019: 238-239)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 430) Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bentuk dokumen bisa berupa, tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke tempat penelitian untuk melakukan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan penelitian. Pada saat peneliti menerima data pertamanya, maka ia sudah harus mengidentifikasi masalah dan konsep yang muncul dari proses pengumpulan data sehingga peneliti lebih mudah memahami situasi yang sedang dipelajarinya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Morrison 2019:19-21) proses analisis data kualitatif berlangsung dalam tiga tahap yaitu: reduksi data (*data reduction*), tampilan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan selecting, focusing, dan simplifying terhadap data, misalnya keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele; merumuskan gambaran umum secara ringkas terhadap fenomena yang diteliti. Data tidak berbicara sendiri akan tetapi penelitalah yang berbicara mewakili data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penampilan data adalah tahap kedua dalam model analisis data kualitatif. Tampilan data menyediakan kumpulan informasi yang

terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data dapat berbentuk matrik (*matrice*), grafik, pola jaringan (*network*), bagan (*chart*) atau kalimat kesimpulan sementara. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk mulai melihat data secara sistematis dan hubungan timbal balik.

c. *Conclusion Data* (Verifikasi Data)

Peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul. Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data (*give meaning*), melakukan konfirmasi (*confirming*) apakah makna yang diberikan sudah tepat. Dan terakhir melakukan verifikasi (*veryving*) yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah tepat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 7 Pekanbaru
Nomor statistik	301096002033
NPSN	10404018
Jejang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok sekolah	: B
Daerah	: Perkotaan/Kota Pekanbaru
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Alamat Sekolah	: Jl. Kapur III, No. 7
RT / RW	: 2 / 6
Kode Pos	28154
Kelurahan	: Kampung Baru
Kecamatan	: Kec. Senapelan
Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
Provinsi	: RIAU
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 0.5426 Lintang 101.431 Bujur
Telepon	: (0761) 36772
Email	: sma7pekanbaru@yahoo.co.id
Website	: http://www.sman7Pekanbaru.sch.id
SK Pendirian Sekolah	: 0558/1984 Tanggal 10 November
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 242/KTSP/1999/1008

2. Sejarah singkat SMA Negeri 7 Pekanbaru

SMA Negeri 7 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1984 merupakan salah satu sekolah negeri yang cukup terkemuka yang terletak di kecamatan Senapelan di kota Pekanbaru. Sekolah ini menjadi sekolah terfavorit dan kebanggaan di Pekanbaru, sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Secara geografis SMA Negeri 7 Pekanbaru terletak di tengah-tengah kota Pekanbaru yang jarak ke pusat kota yang hanya sekitar 1,5 KM, dan sangat dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pemerintahan yaitu dengan jarak hanya sekitar 6 KM. Dengan lokasi strategis SMA Negeri 7 Pekanbaru dimana memungkinkan SMA Negeri 7 Pekanbaru akan menjaring dan menarik siswa/i dari penjuru wilayah kota Pekanbaru.

Secara deomografi, peserta didik datang dari berbagai segala macam bentuk kedudukan dan perekoomian dan begitu juga orang tua peserta didik dengan memiliki mata pencaharian yang sangat heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesi (TNI), Polisi Republik Indonesia (POLRI), dan sampai pegawai swasta, dan sebagian orangtua peserta didik tinggal di pusat kota Pekanbaru. Pusat kota Pekanbaru merupakan pusat keramaian dan pusat pertumbuhan ekonomi namun demikian, dalam kaitan dengan eksistensi sekolah SMA Negeri 7 Pekanbaru sebagian besar orangtua murid peserta didik memiliki kepedulian yang sangat tinggi dalam pengembangan sekolah.

Oleh karena itu dalam pengembangan SMA Negeri 7 Pekanbaru memiliki banyak kelebihan yang berkaitan dengan eksistensi sekolah dan berbagai kegiatan-kegiatan lain juga dilakukan dan digalakkan oleh pengurus SMA Negeri 7 Pekanbaru guna memperkaya khazanah IMTAQ

dan IPTEK. Peserta didik yang menuntut ilmu pengetahuan, dengan menanamkan visi dan misi sekolah.

3. Visi dan Misi

Visi : “Mewujudkan sekolah yang berkualitas dilandasi Iman dan Taqwa agar dapat bersaing dalam era Globalisasi”.

Misi :

1. Meningkatkan rasa percaya diri dan bangga terhadap almamater
2. Menumbuhkan sikap rasa bersaing pada setiap siswa dengan mengoptimalkan intelektualitas untuk meraih prestasi.
3. Meningkatkan kualitas lulusan dan kuantitas lulusan yang masuk perguruan tinggi.
4. Mempertahankan sikap hormat dan menghargai semua unsur sekolah agar tercipta keharmonisan.
5. Menumbuhkan suasana keberagaman dan kekeluargaan yang demokratis.
6. Menciptakan lingkungan yang bersih dan aman.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Tabel 03: Keadaan Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Studi
1.	Andi Ridwandi, S.Kom	L	Tik
2.	Asmida Posmauli, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
3.	Benny Rio Denaldy, S.Si, M.Si	L	Fisika
4.	Budi Putra, M.Pd	L	Ppkn
5.	Chintia Pertiwi, S.IP	P	
6.	Deci Sukanty, S.Si	P	Kimia

7.	Desmaniar	P	
8.	Despa Merry, S.Pd	P	Fisika
9.	Dessy, S.Pd, M.Si	P	
10.	Devi Eka Safitri, S.Pd	P	
11.	Dwi Rafni Yusliana, S.Pd	P	Bimbingan Konseling
12.	Endang Sumarseh, S.Pd	P	Matematika Peminatan
13.	Ending Winarni, A.Md, S.Pd	P	Fisika
14.	Enny Askar, A.Md, S.Pd	P	Ekonomi
15.	Erpita, M. Pd	P	Matematika Peminatan
16.	Etti Roza Yeni, S.Pd	P	Bahasa Inggris
17.	Fanye Rio Rita	P	Sejarah Indonesia
18.	Feddri Adrian, S.Pd	L	Pjok
19.	Fitra Yelmi, S.E	P	Prakarya Dan Kewirausahaan, Muatan Lokal Bahasa Daerah
20.	Fitriani, A.Md, S.Pd	P	Ekonomi
21.	Hadi Wijaya, S.Pd	L	Seni Budaya
22.	Hendri,	L	
23.	Hermansyah	L	
24.	Ilyas Hadi Darmawan, S.Pd	L	
25.	Imelda Sandra Js, S.Pd, M.Si	P	Kimia
26.	Indri Yanti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
27.	Jumiati, S.Pd	P	Sejarah Indonesia
28.	M. Riky Pranata, A.Md	L	
29.	Mardianis	P	
30.	Martha, A.Md, S.Pd	P	Bahasa Inggris
31.	Marthalyna, S.E	P	Prakarya Dan

			Kewirausahaan
32.	Maswir,	L	Sosiologi
33.	Mellisa Afriani, S.IP	P	
34.	Mhd. Nurdin, S.Pd	L	
35.	Miskiyem	P	
36.	Muhammad Alwi, S.Pd	L	Pjok
37.	Muhammad Khairozi, S.Pd	L	Pendidikan Agama Islam
38.	Mulyadi, S.Pd	L	Pjok
39.	Mulyati, S.Pd	P	Fisika
40.	Nelpaida Simanjuntak	P	Ppkn
41.	Nofarina, S.E	P	Prakarya Dan Kewirausahaan
42.	Nur Afni, S.Pd	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah
43.	Nurhafni, S.Pd, M.Pd	P	
44.	Paslun, S.Si, M.Si	L	Kimia
45.	Pepy Yani Agustina Pasaribu, S.Pd	P	
46.	Prehatin Rini Mukti Astuti, S.T	P	Tik
47.	Putri Lidya Anwar, S.E., M.Pd	P	Prakarya Dan Kewirausahaan
48.	Rafika Hasanah, S.Pd	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Geografi
49.	Rahmatia, A.Md, S.Pd	P	Matematika Umum
50.	Rahmi Fitri, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
51.	Rezali Yudistirandi, A.Md, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
52.	Rika Mulyani, A.Md, S.Pd	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah,

			Biologi
53.	Rina Lestari, S.Pd	P	Bimbingan DaKonseling
54.	Rita Khairina, A.Md, S.Pd	P	Biologi
55.	Rastina,	P	Geografi
56.	Siti Rahmah,	P	Matematika Umum, Matematika Peminatan
57.	Sri Wahyu Ningsih,	P	Matematika Umum
58.	Suci Derita, S.Pd	P	
59.	Sunarti, S.Pd	P	Ekonomi
60.	Susi Ariani, S.Pd	P	Bahasa Inggris
61.	Susi Indri Yanti Rini	P	Sejarah, Sejarah Indonesia
62.	Syamsidar, A.Md, S.Pd	P	Biologi
63.	Tatik Lestari, S.Sos	P	
64.	Usdayenni	P	Seni Budaya
65.	Wendrika Fitri S.Sos	P	Sosiologi
66.	Yanifah Hasnah	P	Bimbingan Dan Konseling/Konselor (Bp/Bk)
67.	Yeniva Yoenoes	P	Sosiologi

Sumber: Tata Usaha SMAN 7 Pekanbaru tahun 2022

Tabel 04: Keadaan Peserta Didik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik
1.	2017- 2018	754
2.	2018 – 2019	825
3.	2019 – 2020	799
4.	2020 – 2021	844
5.	2021 – 2022	904

Sumber: Tata Usaha SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 05: Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jmlh ruang	Jmlh Ruang Kondisi Baik	Jmlh Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	23					
2.	Perpustakaan	1					
3.	Ruang Lab. IPA						
4.	Ruang Lab. Biologi	1					
5.	Ruang Lab. Fisika	1					
6.	Ruang Lab. Kimia	1					
7.	Ruang Lab. Komputer						
8.	Ruang lab. Bahasa	2					
9.	Ruang Pimpinan						
10.	Ruang Guru	1					
11.	Ruang Tata Usaha	1					
12.	Ruang Konseling	1					
13.	Tempat Beribadah	1					
14.	Ruang UKS	1					
15.	Jamban	2					
16.	Gudang	21					
17.	Ruang Sirkulasi	1					
18.	Tempat	1					

	Olahraga						
19.	R.Organisasi Kesiswaan	1					
20.	Ruang Lainnya						

Sumber: Tata Usaha SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022

Tabel 06: Data Sarana (Peralatan)

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lab. IPA				
2.	Lab. Biologi	1	Baik		
3.	Lab. Fisika	1	Baik		
4.	Lab. Kimia	1	Baik		
5.	Lab. Komputer	2	Baik		
6.	Lab. Bahasa				
7.	Lab. Pembelajaran Lainnya				

Sumber: Tata Usaha SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022

6. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Pekanbaru

Tabel 07: Struktur Organisasi Sekolah

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Dr. Hj. Nurhafni, M.Pd
2.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Wendrika Fitri, S.Sos
3.	Wakil Kepala Sekolah kesiswaan	Benny Rio Denaldy, S.Si
4.	Wakil Kepala Sekolah sarana dan prasarana	Enny Askar, S.Pd

Sumber: Tata Usaha SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022

B. Deskripsi Hasil

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Khairozi, S.Pd yaitu:

1. Bagaimana upaya ustadz memberikan teladan dan contoh untuk membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa?

Guru tak hanya berperan menyebarkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat, menasehati untuk shalat, mendorong siswa untuk shalat berjamaah, akan tetapi juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru Pendidikan Agama Islam juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain selain shalat berjamaah. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah saja, akan tetapi mengajarkan siswa bagaimana melaksanakan shalat dengan baik. dengan di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang ajaran agama Islam.

2. Bagaimana upaya ustad memberikan nasehat untuk membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa?

Kalau di sekolah itu wajib jadi kalau ada siswa yang gak ikut shalat berjamaah itu dicatat atau diproses dan bisa memberikan nilai negatif pada nilai karakternya, yang pertama dinasehati lalu disuruh shalat jadi memang kegiatan wajib bagi penilaian guru pendidikan agama islam untuk salah satu indikator karena tidak perlu banyak teori yang penting praktek dalam beribadah.

3. Bagaimana upaya ustad membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa?

Guru PAI dalam membiasakan siswa shalat berjamaah haruslah selalu konsisten terhadap siswa nya untuk selalu mengikuti shalat berjamaah, dan selalu mengingatkan apabila waktu shalat telah masuk kepada siswa yang masih dikelas dan yang masih dikantin.

4. Bagaimana upaya ustad menegakkan kedisiplinan untuk membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa?

Guru Pendidikan Agama Islam biasanya sebelum siswa pulang menyuruh siswa mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah dan mengabsen siswa. Bagi siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah diberi sanksi dan hukuman.

5. Bagaimana upaya ustad memberikan motivasi dan dorongan untuk membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah siswa?

Guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa ketika masuk waktu adzan untuk segera shalat berjamaah baik dimana dan kapan pun siswa berada wajib melaksanakan shalat berjamaah. Guru PAI Selalu memantau ke setiap kelas yang bertugas pada hari itu untuk mengangkat karpet tempat pelaksanaan shalat berjamaah. Dan apabila waktu shalat masuk biasanya Guru PAI menunjuk siswa untuk adzan. Lalu Guru PAI langsung yang mengimami pelaksanaan shalat berjamaah.

C. Analisis Data

1. Memberikan contoh atau teladan

Guru ialah panutan bagi siswa, sehingga jika guru ingin menumbuhkan kesadaran beragama atau mengamalkan ajaran agama siswa, guru Teladan atau keteladanan harus diberikan melalui pengamalan ajaran atau peribadatan agama. Dalam hal ini pengajar menaruh model atau teladan menggunakan cara melaksanakan shalat secara berjamaah.

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas saat melakukan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk meningkatkan pikiran, mendidik siswanya secara fisik, jiwa sosial dan kesadaran pengamalan beragamanya. Karena Seorang guru ialah sebagai contoh pada siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan merupakan faktor penting dalam meyakinkan baik buruknya siswa. Jika seorang guru memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang berselisihan dengan agama, maka pada diri siswa akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan mencegah diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu juga dengan guru jika guru ialah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka anak pun akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pendidikan ibadah. Guru memberi contoh atau teladan langsung kepada siswa-siswanya bagaimana cara shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Melalui teladan yang dilaksanakan oleh guru PAI maka siswa dapat memandang langsung, melihat dan

mematuhi cara yang sebenarnya akibatnya mereka dapat mengerjakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya psikologi akhlak anak memang suka untuk mengulang. Anak didik condong meniru perilaku gurunya, baik itu perilaku baik, dan perilaku jelek pun juga diikutinya. Apa yang dipercaya bagi anak bergantung pada apa yang telah diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Bahkan anak biasanya lebih mematuhi guru di sekolah daripada orang tua di rumah. Maka dari itu, guru dianjurkan untuk berhati-hati dalam bertindak. Dalam hal ini Keteladanan yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Ibadah ialah guru PAI selalu ikut dan melakukan pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah.

Melalui usaha ini pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui usaha ini maka anak didik/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

2. Memberikan Nasehat (Mauidloh)

Nasehat yang indah akan menaruh pengaruh yang positif buat siswa. Dalam hal ini guru menaruh nasehat mengenai pentingnya shalat berjamaah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam diminta untuk selalu bisa memberikan nasehat yang baik buat semua siswanya. Hal ini sangat diharuskan siswa agar dapat membiasakan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah. Peran guru disini memberikan nasehat pengertian

tentang pentingnya shalat berjamaah. Ataupun nasehat-nasehat lain yang sangat di perlukan bagi siswa. Terkadang siswa masih bingung menentukan jalan mana yang terbaik yang harus mereka pilih. Ini lah peran guru sebagai penasehat sangat di butuhkan untuk siswa. Di dalam membiasakan ibadah shalat dzuhur berjamaah, Seorang Guru PAI menyampaikan nasehat kepada siswa pada saat pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah

Memberikan nasihat merupakan juga suatu yang dapat pendidik lakukan untuk memdorong peserta didik untuk melakukan aktivitas. Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaanya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- 3) Perhatikan saat yang tepat ketika memberi nasihat.
- 4) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat.
- 5) Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat al-Qur'an, hadis Rasulullah atau para Nabi Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih ((Hery Jauhari Muchtar, 2008:20)

3. Membiasakan

Inti pembiasaan itu ialah latihan. Apabila telah terbiasa melakukan suatu pekerjaan, maka sulit buat kita untuk ditinggalkan. Apabila sudah terbiasa itu akan melekat dalam diri seseorang.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terealisasi dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia anak-anak, remaja, dan dewasa. Dalam metode ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketekunan guru terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan guru PAI di SMA NEGERI 7 PEKANBARU dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah.

Untuk menjalankan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak didik diperlukan pembiasaan. Misalnya supaya anak didik itu dapat melakukan shalat secara benar dan rutin, maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, jadi apabila mereka sudah menginjak dewasa, mereka sudah terbiasa untuk shalat kemesjid. Itulah pentingnya kita sebagai orang tua atau guru selalu mendidik dan mengingatkan untuk mengerjakan shalat. (Hery Jauhari Muchtar, 2008:19).

4. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin adalah prinsip yang wajib dijalankan saat melangkah buat mencapai output maksimal, sebagai akibatnya pada rangka menumbuhkan pencerahan pengamalan ajaran kepercayaan siswa, setidaknya guru selalu mendorong buat sanggup membangun kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala kegiatan keagamaan pada madrasah akan dapat berjalan secara optimal. Sehingga apa yang mewujudkan tujuan akan tercapai secara optimal juga. Dalam hal ini pengajar menaruh sanksi pada siswa yang enggak mengikuti sholat berjamaah.

Bahkan kepercayaan Islam pun menyampaikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain jangan menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat peserta didik, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri siswa, bertujuan tapi tujuannya lebih pada mendidik para siswa-siswanya untuk disiplin sebagai akibatnya hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat.

upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinaan siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah berupa memberikan motivasi dan melahirkan kesadaran kepada siswa bahwa shalat itu wajib bagi setiap muslim dan menjelaskan materi- materi tentang shalat,hukum,tata cara shalat berjamaah pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan wujud dorongan yang dilakukan ialah dengan menjelaskan pentingnya arti shalat itu sendiri ,karna yang pertama kali dihisab itu di akherat sana yaitu shala kita. Jadi untuk mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yaitu memberikan

pengarahan-pengarahan supaya nantinya akan tumbuh kesadaran untuk membiasakan shalat berjamaah sehingga membuat shalat itu bukan hanya sebagai kewajiban tapi kebutuhan. 2. Kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah walaupun peranan guru pendidikan sudah maksimal. 3. Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, Sedangkan untuk siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah maka akan diberikan sanksi atau hukuman oleh gurunya.

5. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Seorang Guru PAI harus mengatasi siswa yang masih kejar- kejaran dengan guru dengan merangkul siswa tersebut untuk mendorong dia dalam melaksanakan pelaksanaan shalat berjamaah dimusholla. Memberikan motivasi pada global pendidikan absolut yang sangat diperlukan. Pasalnya dengan menggunakan motivasi tersebut, siswa akan merasa dihargai dan dipercaya. Apabila siswa telah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses peubahan nilai akan berjalan secara ideal. Para siswa ini akan semakin giat buat berkarya ketika berproses. Motivasi yang diberikan pengajar dapat mewujudkan titik pelita penerang bagi kehidupan siswa.sejatinya, seluruh orang akan sangat bahagia bila diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, beliau akan semakin

bersemangat untuk berkreasi dan membuktikan kreativitasnya diatas
persada global ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas tentang Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah di SMA Negeri 7 Pekanbaru, maka penulis dapat simpulkan bahwa upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa di SMA Negeri 7 adalah; Memberikan Contoh atau teladan; Memberikan Nasehat; Menegakkan kedisiplinan; Membiasakan Memberikan Motivasi dan Dorongan

B. Saran

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait pembiasaan ibadah siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah menyampaikan tata cara tentang pelaksanaan ibadah khususnya ibadah shalat berjamaah.
2. Guru dihimbau untuk ikut siswa shalat berjamaah. Karena kita tahu bahwasannya shalat tidak hanya tanggung jawab guru pendidikan agama islam.
3. Untuk siswa semestinya taat dan patuh dari arahan guru sehingga pelaksanaan shalat bisa berjalan dengan tertib dan hikmat.

C. Penutup

Demikianlah skripsi penulis susun. kami mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayyah-Nya yang membuat penulis

bisa menyelesaikan skripsi ini. Mengutip kata pepatah lama yang mengatakan bahwa tidak ada gading yang tak retak, tidak ada sesuatu yang sempurna. Demikian dengan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu penulis mengharapkan masukan apabila skripsi ini masih ada yang kurang. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Amin

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Abdul Kadir Nuhyanan, 2002, *Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap*, Depok: Gema Insani, Hal. 41-42
- Ahmad Thib Raya Dan Siti Musdah Mulia, 2003, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, Hal. 141.
- Aqis Bil Qisthi, 2005, *Tuntunan Shalat Nabi*, Solo: Bringin, Hal. 137-138
- Asef Umar Fahrudin, 2009, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, Cet. 1, Hal. 84.
- Asef Umar Fahrudin, 2009, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, Cet. 1, Hal. 85
- Budiman Mustofa Dan Nur Silaturrohman, 2011, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, Surakarta: Ziyad Visi Media, Hal. 44
- Buku Pegangan Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, 2004, Depag Provinsi Jawa Tengah, Semarang : Pt Karya Toha Putra, Hal. 78
- Buku Pegangan Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, 2004, Depag Provinsi Jawa Tengah, Semarang : Pt Karya Toha Putra, Hal. 78
- Departemen Agama RI, 2010 *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, Jilid IX, Hal. 485.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, Jilid I, Hal. 120
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, Jakarta : Lentera Abadi, Jilid VII, Hal. 335
- Fadhli Ilahi, 2015, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, Solo: Aqwam, Hal. 107-12
- Fauzan Akbar, 2011, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi*, Jogjakarta: Nuha Offset, Hal. 90
- Mohammad Anas Dkk, 2008, *Fiqih Ibadah*, Kediri: Lembaga Ta'rif Wannasyr, Hal. 45
- Mohammad Anas Dkk, 2008, *Fiqih Ibadah*, Kediri: Lembaga Ta'rif Wannasyr, Hal. 91
- Muhsin. Qiro'ati, 2000, *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 159
- T. Ibrahim, 2008, *Penerapan Fiqih Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo : Pt Tiga Serangkai, Hal. 15-17
- Team Ahlus Sunah, 2011, *Fiqih Ibadah*, Kediri: Pp. Al-Falah Ploso, Hal. 91
- Syekh Ali Mahmud Al Jarjawi, 2006, *Indahnya Syari'at Islam*, Jakarta: Gema Insani, Hal. 136-138
- Zakiah Daradjat, 2003 *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, Hal. 133
- Zurinal Z Dan Aminuddin, 2008, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Hal. 32

Skripsi

- Suwandi Saputra, 2017, yang meneliti Upaya guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

Rose Anta Rona, 2017, di Kelas VII MTsN Yogyakarta I, UIN Sunan kalijaga yogyakarta.

Muhaiminurrochman 2018 di MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. UIN Walisongo Semarang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau